

## PENGUATAN KOMUNITAS GEREJAWI DALAM PENGEMBANGAN IMAN DAN PELAYANAN MASYARAKAT PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO MALANG

Bernadeta Sri Jumilah<sup>1\*</sup>, Wiwin<sup>2</sup>, Bergita Layon Herin<sup>3</sup>, Stefania Erfi Haki<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pelayanan Pastoral, STP- IPI Malang

Jl. Seruni No. 6, Malang, Indonesia

bernadeta.srivinsensius@gmail.com<sup>1\*</sup>, rosaliawiwin9@gmail.com<sup>2</sup>, gitalayon04@gmail.com<sup>3</sup>,

erfihaki@gmail.com<sup>4</sup>

(\*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

### Abstract

*Strengthening community is a fundamental aspect of community service, particularly in fostering a harmonious and empowered faith life. This was clearly reflected in the Catholic community of St. Vincentius a Paulo Parish, Malang, especially among the youth, whose focus was on nurturing faith and active engagement in both church and society. The program aimed to support young people in deepening their faith as part of their preparation for the sacrament of Confirmation. Community service activities were organized into four groups: SMP A, SMP B, high school students, and adults, with sessions conducted at Santa Maria Catholic Senior High School, Malang. The program used several methods: coordination, structured scheduling, team training, and catechetical formation. The results showed that community strengthening was carried out effectively based on the planned strategies and shared pastoral goals. Coordination between the parish priest, catechists, and local leaders produced a well-organized schedule. Collaborative training created synergy among the youth, enhancing their commitment to faith and active participation in church life. This structured approach successfully guided all participants toward receiving the sacrament with readiness and devotion. They actively participated in the sessions and showed improved understanding of the significance of community life as a foundation of faith. Moreover, this process motivated them to embody these values in their daily routines through active engagement in both church and social environments. The program ultimately strengthened their faith journey and equipped them with a deeper sense of responsibility and meaningful involvement within the Catholic community and wider society.*

**Keywords:** church community, community service, faith building, Krisma participant coaching.

### Abstrak

Upaya menguatkan komunitas menjadi elemen penting dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung kehidupan yang harmonis dan berdaya. Dalam konteks dinamika kehidupan beragama, hal ini terlihat jelas pada umat Katolik di Paroki Santo Vincentius a Paulo, Malang khususnya kaum muda, yang berfokus pada pembangunan iman dan pelayanan agama. Penguatan komunitas bertujuan untuk membangun solidaritas, memperdalam spiritual, dan mendorong umat pada berbagai aspek kehidupan yang terarah pada keterlibatan aktif dalam menggereja dan bermasyarakat. Pengabdian ini berupaya untuk melayani generasi muda dalam memperkuat fondasi iman yang tergabung dalam kelompok persiapan penerimaan sakramen krisma. Pengabdian berupa pembinaan bagi orang muda Katolik yang dipersiapkan menerima sakramen Krisma yang dibagi dalam empat kelompok, yaitu kelompok SMP A, SMP B, SMA dan dewasa. Kegiatan dilakukan di ruang SMAK Santa Maria Malang. Metode yang digunakan adalah koordinasi, *scheduling* (membuat jadwal pembinaan), pembekalan tim, dan pembinaan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa proses penguatan komunitas Gerejawi berlangsung secara optimal sesuai dengan metode yang telah dirancang. Koordinasi dilaksanakan bersama Pastor Paroki, para Pembina dan Ketua lingkungan, dan menghasilkan kesepakatan jadwal. Pembinaan yang dilaksanakan oleh pastor paroki, ketua lingkungan, dan pembina, berhasil menciptakan sinergi yang harmonis bagi kaum muda dalam

meningkatkan keimanan, keterlibatan dalam hidup menggereja dan bermasyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif ini, pembinaan sakramen Krisma mampu menghantar semua peserta menerima sakramen Krisma. Peserta terlibat secara aktif dan memberikan dampak positif dalam memahami pentingnya hidup komunitas Gerejawi yang menjadi bagian dari penguatan dasar keimanan. Dengan pembinaan ini, peserta didorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terlibat aktif di lingkungan Gereja dan masyarakat.

**Kata kunci:** komunitas gereja, pelayanan umat, pembangunan iman, pembinaan peserta Krisma.

## PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan umat Katolik secara universal mencerminkan perjalanan iman yang terus berkembang seiring waktu. Sebagai komunitas yang berakar pada ajaran Kristus, umat Katolik memiliki tanggung jawab untuk menjalankan misi evangelisasi [1], memperkokoh kehidupan rohani, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan. Gereja berperan sebagai tempat pembinaan iman, baik secara individu maupun komunitas, agar umat semakin memahami panggilan mereka dalam kehidupan sehari-hari [2].

Salah satu aspek penting dalam kehidupan menggereja adalah partisipasi aktif umat dalam berbagai kegiatan rohani dan sosial. Setiap individu, dari anak-anak hingga orang dewasa, memiliki peran dalam membangun komunitas yang beriman dan berbuah dalam tindakan kasih [3]. Partisipasi dalam kegiatan eksternal: mengajak anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan eksternal yang relevan dengan misi dan visi komunitas [4].

Dalam konteks dinamika kehidupan umat Katolik di Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang, terkhususnya para generasi muda, pembinaan iman menjadi hal yang sangat krusial agar mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Kristiani dengan lebih mendalam. Salah satu tahapan penting dalam perjalanan rohani remaja adalah menerima sakramen Krisma, yang menjadi langkah awal bagi mereka untuk secara aktif terlibat dalam kehidupan Gereja dan masyarakat [5]. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Komunitas Gerejawi dalam Pengembangan Iman dan Pelayanan Masyarakat Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang" menjadi suatu inisiatif yang sangat relevan dan esensial untuk membimbing generasi muda dalam memperkuat fondasi iman Katolik mereka. Fondasi yang kuat menjadi bekal generasi muda dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis [6].

Sakramen penguatan atau krisma merupakan dua sebutan yang terdapat dalam dokumen Gereja. Berdasarkan asal kata, penguatan

merupakan terjemahan dari bahasa Latin "*Confirmatio*" [7]. Penerimaan Sakramen Krisma bukan hanya merupakan sebuah upacara ritual semata, tetapi juga sebuah panggilan untuk tumbuh dalam iman dan berperan aktif dalam melayani sesama [8]. Sakramen Krisma merupakan tahap yang harus dilalui oleh setiap umat Kristiani, sebagai anggota Gereja Kudus termasuk sakramen Krisma. Sakramen krisma adalah sakramen pengutusan karena menerima Roh Kudus [9]. Melalui sakramen Krisma, seseorang diikat lebih sempurna dengan Gereja serta mendapat daya kekuatan Roh Kudus. Dengan menerima karunia Roh Kudus melalui sakramen krisma, kita dikuatkan untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai kristiani. Orang-orang dalam sakramen itu menerima kekuatan khusus dari Roh Kudus dan diberi tanggung jawab untuk menjadi saksi Kristus yang sejati dan menyebarkan dan membela iman melalui tindakan perkataan mereka [10]. Sehingga penerimanya menjadi dewasa dalam Iman dan siap diutus menjadi pelayan di tengah dunia. Oleh karena itu, Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang memberikan perhatian khusus dalam mendampingi calon penerima Krisma.

Melalui pengabdian ini, peneliti berkomitmen untuk merancang dan melaksanakan program pembinaan yang holistik, mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan sosial, sehingga setiap peserta dapat tumbuh menjadi pribadi yang kokoh dalam iman dan siap untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Setiap peserta diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang kokoh dalam iman, siap berkontribusi positif bagi masyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam lingkungan yang mendukung dan inspiratif [11].

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya jumlah tenaga pembina. Program pembangunan kapasitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting [12]. Pembina memiliki peran penting mengingat kegiatan pembinaan dibagi ke dalam empat kelompok peserta, di mana masing-masing kelompok idealnya didampingi oleh dua orang pembina. Dengan demikian, diperlukan setidaknya delapan orang pembina untuk

mendukung setiap sesi pembinaan secara optimal. Selain itu, latar belakang pendidikan para pembina yang bervariasi, mulai dari lulusan STP-IPI, STFT Widya Sasana, hingga guru umum, menimbulkan kebutuhan akan pembekalan bersama untuk menyamakan persepsi terkait materi dan metode pembinaan.

Tantangan lainnya adalah keragaman jenis kegiatan yang harus dilaksanakan dalam proses pembinaan, mulai dari pendaftaran, pertemuan rutin sebanyak 8-10 kali, rekoleksi, penerimaan Sakramen Tobat, puncak penerimaan Sakramen Krisma oleh Bapak Uskup, hingga kegiatan mistagogi. Keterlibatan banyak pihak, termasuk para imam, katekis, orang tua, dan komunitas umat beriman, sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan ini.

Menghadapi tantangan tersebut, pengabdian ini menetapkan beberapa strategi dan target luaran yang ingin dicapai. Target pertama adalah meningkatkan jumlah tenaga pembina yang profesional dan berpengalaman, sehingga kebutuhan pendampingan dalam setiap kelompok dapat terpenuhi dengan baik. Target kedua adalah menyelenggarakan pembekalan bersama bagi para pembina guna menyamakan pemahaman tentang materi ajar dan metode pembinaan yang efektif. Target ketiga adalah meningkatkan efisiensi dalam penanganan berbagai jenis kegiatan pembinaan, melalui penguatan koordinasi antar pembina, peningkatan partisipasi peserta, serta kelancaran pelaksanaan seluruh tahapan pembinaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pembinaan spiritual di dalam Gereja, tetapi juga membuka ruang bagi keterlibatan sosial di tengah masyarakat. Umat Katolik, khususnya generasi muda, didorong untuk aktif bergabung dalam organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna, sebagai wadah pengembangan potensi sosial-ekonomis serta penguatan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Kristiani [13]. Orang muda Katolik menjadi generasi penerus Gereja saat ini dan di masa mendatang. Pendampingan iman kepada para Orang Muda Katolik harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan serta menambah pengetahuan akan iman Katolik [14]. Dengan demikian, iman yang hidup tidak hanya berhenti pada tataran pribadi, tetapi terwujud nyata dalam pelayanan dan pengabdian kepada sesama.

Melalui pendampingan yang mendalam dan terarah, para calon penerima Krisma di Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang diharapkan dapat menemukan makna sejati dari sakramen Krisma dan merespons panggilan untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari [15]. Dengan

tekad ini, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pertumbuhan rohani peserta dan pembangunan komunitas Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang secara keseluruhan. Kegiatan katekese pembinaan bagi Calon penerima Sakramen Krisma di paroki Santo Vincentius a Paulo Malang dilakukan setiap 2 tahun sekali.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di lakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

#### **1. Tahap Koordinasi dan Persiapan**

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan Pastor Paroki dan Seksi Penerimaan Sakramen Krisma untuk merancang program dan jadwal pembinaan. Pertemuan diadakan untuk menyusun program pembinaan secara rinci, membahas pembagian tugas dan menetapkan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat. Koordinasi tidak hanya dilakukan sekali, melainkan berkelanjutan hingga seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kerjasama aktif dengan Paroki Santo Vincentius a Paulo. Paroki berperan dalam memfasilitasi proses pendaftaran peserta, menyediakan ruang pembinaan, memastikan jumlah pembina yang memadai, serta mengatur koordinasi penerimaan Sakramen Krisma dengan Bapak Uskup. Selain itu, Paroki juga memastikan bahwa semua data penerimaan sakramen tercatat secara administratif dalam surat baptis peserta. Kegiatan ini menjadi inti dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

#### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan jadwal dan program yang telah disepakati bersama. Evaluasi mencakup semua aspek, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan pembinaan, hingga penerimaan Sakramen Krisma. Melalui evaluasi ini, diperoleh umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas program di masa depan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

#### 4. Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, program pembinaan peserta Sakramen Krisma direncanakan untuk dilaksanakan secara rutin setiap tahun di Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang. Rencana keberlanjutan ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan pembinaan iman umat, khususnya generasi muda, agar senantiasa terlibat aktif dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat.

#### Pembagian Tugas

Dalam pelaksanaan program ini, ketua tim dan salah satu anggota bertugas melakukan koordinasi langsung dengan Pastor Paroki serta Seksi Krisma, sekaligus memberikan pembekalan kepada tim pembina. Seluruh anggota tim, termasuk dosen yang terlibat, wajib mengikuti pembekalan untuk menyamakan persepsi materi dan metode yang digunakan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada peserta dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

#### Kelompok Sasaran

Kegiatan pembinaan ini menasar tiga kelompok peserta, yaitu peserta kategori SMP (kelas 8-9), peserta kategori SMA, dan peserta kategori Dewasa yang meliputi mahasiswa hingga lansia. Jumlah peserta yang mengikuti program ini lebih dari 100 orang, yang kemudian dibagi menjadi empat kelompok, yaitu SMP A, SMP B, SMA, dan Dewasa. Pembinaan dilaksanakan di ruang-ruang kelas SMAK Santa Maria Malang setiap hari Minggu, pukul 09.30 hingga 11.00 WIB.

#### Materi Pembinaan

Materi pembinaan difokuskan pada pendalaman iman dengan dasar Alkitab dan ajaran teologi Gereja Katolik. Alkitab dijadikan sebagai pedoman utama hidup umat Kristen, sedangkan teologi Katolik digunakan untuk memperkaya penghayatan peserta terhadap nilai-nilai Kristiani [15]. Penyusunan materi ini bertujuan agar peserta memahami makna Sakramen Krisma secara mendalam dan memiliki komitmen nyata untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan mengidentifikasi para peserta berdasar data dari paroki terkait calon penerima Krisma melalui pendaftaran gereja. Komunikasi dilakukan dengan melibatkan pastor paroki, wali lingkungan untuk menyosialisasikan

program. Program disusun secara musyawarah mufakat dan pelaksanaan setiap hari Minggu. Jadwal Pembinaan Peserta Penerima Sakramen Krisma sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pembinaan Peserta Penerima Sakramen Krisma

| No | Tanggal    | Jenis Kegiatan / Sesi               | Materi   |
|----|------------|-------------------------------------|--|
| 1  | 11-8-2024  | Persiapan Ekaristi                  | - Misa Pembukaan<br>- Pengarahan                         |
| 2  | 18-8-2024  | Sesi I                              | Arti dan Pentingnya penerimaan Sakramen Krisma sebagai   |
| 3  | 25-8-2024  | Sesi II                             | Sakramen Inisiasi Krisma sebagai                         |
| 4  | 1-9-2024   | Sesi III                            | Sakramen Pengurapan Roh Kudus                            |
| 5  | 8-9-2024   | Sesi IV                             | Krisma sebagai Sakramen Pendewasaan                      |
| 6  | 15-9-2024  | Sesi V                              | Krisma sebagai Perutusan                                 |
| 7  | 22-9-2024  | Sesi VI                             | Perutusan sebagai Nabi di zaman modern                   |
| 8  | 29-9-2024  | Libur Perayaan HUT Paroki           |  |
| 9  | 6-10-2024  | Sesi VII                            | Memimpin Diri sendiri dan Orang Sekitar                  |
| 10 | 13-10-2024 | Sesi VIII                           | Menyiapkan Suasana Berahmat                              |
| 11 | 20-10-2024 | Sesi IX                             | Sakramen Tobat   |
| 12 | 27-10-2024 | Sesi X                              | - Rekoleksi<br>- Refleksi<br>- Penerimaan sakramen tobat |
| 13 | 11-8-2024  | Sesi XI                             | Gladi bersih   |
| 14 | 11-8-2024  | Perayaan Penerimaan Sakramen Krisma |  |
| 15 | 11-8-2024  | Mistagogi                           |  |

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Jadwal disusun sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian sehingga kegiatan tersusun dengan baik dan benar. Selain itu, adanya koordinasi dengan Tim dan Fasilitator untuk membentuk tim pembina, kelompok kategori dan tempat pembinaan pada tiap kategori peserta. Pembagian pembina dan lokasi pembinaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pembina dan Lokasi Pembinaan Peserta sakramen Krisma

| Kategori Peserta | Siswa SMP & SMA  | Kelompok Dewasa                                 |
|------------------|--|---|
| Pembina          | 1. Bp. Yohanes<br>2. Sr. Yulita, PIJ<br>3. Fr. Marius, CM<br>4. Bp. Samino<br>5. Ibu Yuliana Ani | 1. Bp. Beni<br>2. Bp. Sutrisno<br>3. Bp. Daniel |
| Tempat           | 1. Gereja<br>2. Aula Agape   | 1. Gereja<br>2. Aula Agape                      |

|                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| 3. Pastoral Lama  | 3. Pastoral Lama  |
| 4. SMAK St. Maria | 4. SMAK St. Maria |

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Pembinaan diawali dengan pengarahan dari pastor paroki sebagai penanggung kegiatan bersama pembina yang meliputi dosen, ketua lingkungan, rohaniwan, rohaniwati. Mereka memfasilitasi dengan memberikan pengetahuan tentang krisma bagi para peserta. Kegiatan koordinasi ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 2. Kordinasi Pastor Paroki, Pembina dan Ketua Lingkungan

Selain itu, koordinasi dengan Keluarga Peserta dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali untuk kategori SMP dan SMA. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama terhadap anak-anak. Bagi peserta kelompok dewasa, mereka diberikan panduan khusus agar komitmen lebih terjaga.

Keterlibatan rohaniwan dan rohaniwati bertujuan agar peserta memiliki pemahaman terhadap berbagai panggilan hidup menggereja terutama bagi anak-anak pada kelompok siswa SMP dan SMA. Pelaksanaan pembinaan kepada peserta kelompok SMP, yang berfokus pada pemahaman tentang komunitas gerejawi, terlihat pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 3. Penyampaian Materi Pembinaan kepada Peserta Kelompok SMP

### Pemahaman Tentang Komunitas Gerejawi

Selain itu, pembinaan yang bersifat umum untuk seluruh peserta Sakramen Krisma, baik dari kategori SMP, SMA, maupun dewasa, juga dilaksanakan oleh Pastor Paroki. Pembinaan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang komunitas gerejawi serta menguatkan komitmen pelayanan dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar 4. Pembinaan oleh Pastor Paroki bagi seluruh Peserta Krisma

Berikut adalah beberapa langkah mendetail yang dilakukan dalam pembinaan komunitas gerejawi dalam rangka memperkuat iman dan pelayanan:

1. Identifikasi Kebutuhan Komunitas  
Hal ini dilakukan dengan survei dan diskusi. Upaya mengadakan survei dan diskusi dengan anggota komunitas untuk mengidentifikasi kebutuhan spiritual, sosial, dan ekonomi mereka. Analisis data lebih berupaya untuk menentukan prioritas dan merancang program yang sesuai.

2. Pengetahuan mendalam tentang Ajaran Gereja Katolik yang bersumber pada Alkitab dan Teologi terutama bagi peserta calon penerima Sakramen Krisma.

Sakramen Krisma diterima kepada peserta sebagai lambang kekuatan dan pendewasaan dalam perjalanan iman mereka.

3. Refleksi dan Pelatihan  
Refleksi dan Pelatihan dilakukan sebagai langkah persiapan menuju pendewasaan. Peserta dipersiapkan lahir dan batin menuju pada kedewasaan rohani. Pelatihan juga ditujukan kepada peserta untuk terlibat dalam pembentukan komunitas gerejawi dengan melatih pemimpin komunitas dalam keterampilan kepemimpinan, manajemen, dan pelayanan.

4. Pelayanan dan pengembangan diri  
Pengembangan Program Pelayanan Masyarakat dalam hal ini ditujukan kepada umat yang berada di Paroki St. Vincentius a Paulo. Hal yang dilakukan dengan memberikan pelayanan sosial. Kegiatan ini melibatkan para peserta dengan tujuan mengembangkan program pelayanan sosial seperti bantuan kepada yang membutuhkan, kunjungan ke rumah sakit, dan program pemberdayaan ekonomi. Kegiatan lain dalam keterlibatan dalam komunitas yaitu terlibat dalam kelompok doa dan pendalaman iman. Hal ini secara konkret dengan membentuk kelompok doa dan pendalaman iman untuk memperkuat hubungan spiritual antaranggota, kegiatan sosial dan kebersamaan. Hal ini dalam upaya mengadakan kegiatan sosial.

Proses selanjutnya, adanya pendampingan dan mentoring. Pendampingan pribadi dengan menyediakan pendampingan pribadi bagi anggota yang membutuhkan bimbingan spiritual atau dukungan emosional. Sedangkan, mentoring berupa menetapkan mentor bagi anggota baru atau yang membutuhkan bimbingan khusus dalam perjalanan iman mereka.

Di bagian berikutnya, dilakukan evaluasi dan pembinaan berkelanjutan. Evaluasi program dengan melakukan evaluasi rutin terhadap program yang berjalan untuk menilai efektivitas dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Lalu, pengembangan berkelanjutan dengan menyusun rencana pengembangan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari anggota komunitas.

Upaya yang wajib dilakukan adalah dengan kolaborasi dengan pihak lain. Kerjasama dengan Organisasi Lain: Bekerjasama dengan organisasi lain, baik gerejawi maupun *non-gerejawi*, untuk memperluas jangkauan pelayanan dan mendapatkan sumber daya tambahan. Dengan langkah-langkah ini, komunitas gerejawi dalam hal ini peserta Sakramen Krisma yang telah menerima rahmat penguatan dapat membangun komunitas iman yang kuat dan pelayanan masyarakat yang efektif, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anggotanya dan masyarakat luas.

Sakramen Krisma atau Sakramen Penguatan sebagai perutusan bagi umat oleh Pemimpin Gereja pada tingkat Keuskupan. Proses penerimaan Sakramen Krisma sendiri terlaksana dengan khidmat dan lancar. Seluruh peserta menerima Sakramen Krisma sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sakramen ini menjadi tanda kehadiran Roh Kudus dalam diri peserta, yang diterimakan langsung oleh Bapak Uskup Keuskupan Malang

serta didampingi oleh Pastor Paroki. Dalam proses penerimaan, satu per satu peserta maju ke depan didampingi oleh seorang pendamping sebagai bentuk dukungan dan kesaksian iman. Momen sukacita atas keberhasilan penerimaan Sakramen Krisma ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar 5. Syukur atas terlaksananya Penerimaan Sakramen Krisma

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Sakramen Krisma sebagai penguatan komunitas gerejawi yang dilaksanakan di paroki St. Vinsensius a Paulo berjalan sesuai yang dikordinasikan, *scheduling*, dengan adanya kesigapan dan komitmen oleh pembinaan kepada para peserta calon Krisma.

Para peserta mampu mengerti materi pembinaan dengan dan melakukan pelatihan-pelatihan menuju pendewasaan iman. Mereka juga menunjukkan kerjasama, musyawarah dan mufakat yang baik. Saran yang perlu adalah sangat penting untuk melakukan pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, sangat penting untuk sosialisasi/pelatihan lagi melalui materi pembinaan komunitas gerejawi berupa tugas-tugas Gereja dan penyampaian yang kontekstual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para pengabdian berterima kasih kepada Bimas Katolik atas segala dukungan pada pengabdian ini., Selain itu, terima kasih pada Sekolah Tinggi Pastoral – Institut Pastoral Indonesia Malang atas segala bantuan dan kordinasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Tarihoran, "Pembentukan Katekis Zaman Modern : Memahami Makna Biblis - Teologis Martabat," J. Pelayanan Pastor., vol. 5, no. 2, pp. 122-135, Oct. 2024, doi: 10.53544/jpp.v5i2.488.

- [2] D. Ley and T. N. Derung, "Peran Katekis Dalam Menghidupi dan Mengembangkan Kabar Baik Melalui Injil di Dunia Modern Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang, Indonesia," 2025.
- [3] T. Noiman, "Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius," *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Teologi*, vol. 1, no. 3, pp. 74–83, 2021, doi: 10.56393/intheos.v1i3.530.
- [4] V. R. Widharsana, Petrus Danan dan Hartono, *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- [5] E. T. Risa and Y. E. Yuliaty, "Partisipasi Kaum Muda Dalam Pengembangan Komunitas Basis Gereja Diera Digital," *J. Pelayanan Pastor.*, vol. 4, no. 2, pp. 97–104, 2023, doi: 10.53544/jpp.v4i2.440.
- [6] A. G. Sitepu, J. Lumbanbatu, A. A. Sinulingga, and D. O. Sihotang, "Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Kabanjahe," *J. PKM Setiadharma*, vol. 5, no. 1, pp. 70–79, 2024, doi: 10.47457/jps.v5i1.440.
- [7] A. M. Setiawati, F. X. H. W. Wulung, and U. S. Dharma, "Usaha Memaknai Sakramen Penguatan," *J. Pendidikan Agama*, vol. 6, no. 1, pp. 49–58, 2024, doi: 10.34150/credendum.v6i1.632.
- [8] D. K. untuk P. E. Baru, *Petunjuk Untuk Katekese. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan & Komisi Kateketik KWI*. 2022.
- [9] N. W. Yanto, S. Y., Firmanto, A. D., & Aluwesia, "Peran Roh Kudus dalam Sakramen Krisma, Pengurapan Orang Sakit dan Imam," *Pastoralia*, vol. 4, no. 1, pp. 45–72, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.stpkak.ac.id/index.php/pastoralia/article/view/77>
- [10] G. P. Tirtowijoyo, "Rahmat Panggilan Misioner dalam Sakramen Penguatan : Studi atas Penerima Sakramen Penguatan di Paroki Mariae Beatae Virginis," *Focus*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2025, doi: 10.26593/7g794328.
- [11] M. Gea, B. Sihite, and R. R. Gowasa, "Pentingnya Partisipasi Umat dalam Pengembangan Komunitas Basis Gerejawi di Paroki St. Maria Bunda Para Bangsa," *J. Magistra*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [12] R. Gustiana, T. Hidayat, and A. Fauzi, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia) ", *J. Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. 3, no. 6, pp. 657–666, 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i6.
- [13] A. R. Kadafi, I. Purnamasari, and T. Tuslaela, "Membangun Branding Organisasi Karang Taruna Melalui Sosial Media," *J. AbdiMas Nusa Mandiri*, vol. 4, no. 2, pp. 32–37, 2022, doi: 10.33480/abdimas.v4i01.3029.
- [14] K. Kristianus, L. Prasetyo, T. Kuslin, M. Magdalena, C. Lala, and M. D. Lodo, "Pembinaan Kepemimpinan Orang Muda Katolik: Di Paroki Kuala Dua Dan Beduai Keuskupan Sanggau," *Amare*, vol. 3, no. 1, pp. 34–41, Jun. 2024, doi: 10.52075/ja.v3i1.430.
- [15] D. Yanty, "Desain Kurikulum Pak Gereja Dalam Pendewasaan Iman Remaja Dan Dewasa Di Gpdi Kasih Karunia Sukarame," *Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 11576–11584, 2025.